

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten OKU Timur. Adapun waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten OKU Timur Tahun 2018-2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). ADS adalah merupakan suatu metode dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama. Memanfaatkan sumber sekunder yang dimaksud yaitu dengan menggunakan sebuah teknik uji statistik yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari tubuh materi atau data yang sudah matang yang diperoleh pada instansi atau lembaga (seperti Badan Pusat Statistik, Departemen atau Lembaga Pendidikan) tertentu untuk kemudian diolah secara otomatis dan objektif. Teknik Penelitian ini menggunakan Penelitian Kausal Komparatif (*Causal Comparative Research*), yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih variabel (Wicaksono 2014).

3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari data sekunder *time series*. Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder didapat melalui website tertentu yaitu <https://okutimurkab.go.id/keuangan-daerah>.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Memperoleh data dari <https://okutimurkab.go.id/keuangan-daerah>.
2. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten OKU Timur Tahun 2018-2022.
3. Informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian ini terutama yang didapat dari jurnal, skripsi sebelumnya, maupun internet.

3.3 Populasi

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten OKU Timur Tahun 2018-2022.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Untuk melakukan analisis ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiono (2022 : 8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk mengetahui terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi , karena model yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P-P Plot of regression standardized residual atau uji dengan uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov. Pada pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One Sample* Kolmogorov-Smirnov (KS), Jika *Asymp Sig* > 0,05 maka H_0 diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika *Asymp Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal) (Priyatno, 2017).

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2020:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Pada data *crosssection*, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi (Imam Ghozali,(2020:107). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DWtest) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mengisyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Menurut (suwarjeni, 2015:159) mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika.

- a. Angka D-W di bawah -2, itu artinya terjadi autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 itu artinya tidak terjadi autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2, itu artinya terjadi autokorelasi negatif

3.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (priyanto,2016).

Adapun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah sebagai variabel dependen

α = nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi antara Belanja Daerah dengan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

X = Belanja Daerah sebagai variabel independen

e = *error*

3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena

jawaban yang fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

3.6.1 Uji t

Menurut Priyatno (2016:66) Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji t sebagai berikut: (Priyatno, 2017:184).

a. Menentukan Hipotesis

Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten OKU Timur Tahun 2018-2022.

$H_0 = 0$: Terdapat Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten OKU Timur Tahun 2018-2022.

$H_a \neq 0$: Tidak Terdapat Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten OKU Timur Tahun 2018-2022.

Menentukan tingkat signifikan, dengan tingkat signifikan 0,05

b. Menentukan t_{hitung}

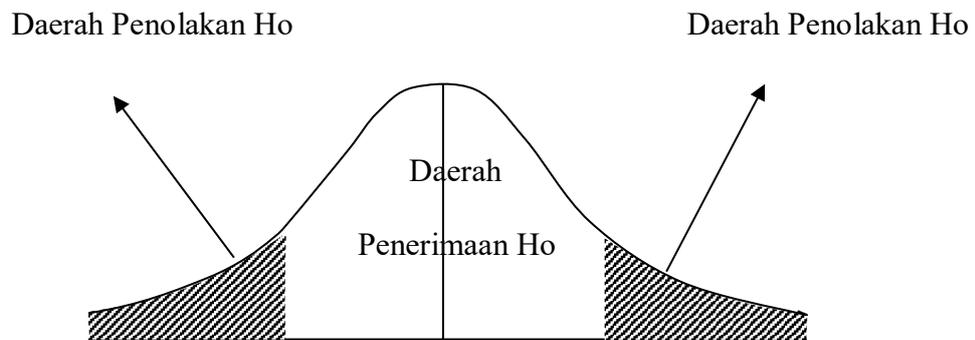
Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan SPSS

c. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 1 = 0,05\%$ (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikan -0,5).

d. Kriteria pengujian

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak



Gambar 3.1
Uji Tingkat Keyakinan 95%

3.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi di dalam regresi menentukan kemampuan variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang bisa dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen (suwarjeni, 2015:228)

Menurut Ghozali (2020:95) banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R square pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, tidak seperti R^2 , nilai Adjusted dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model regresi.

3.8 Batasan Operasional Variabel

Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator |
|----|--|---|---|
| 1. | Belanja Daerah (X) | Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan belanja daerah, belanja daerah adalah semua kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan. Belanja daerah dialokasikan dengan memprioritaskan pendanaan urusan pemerintah wajib terkait dengan pelayanan dasar dalam rangka pemenuhan standar pelayanan minimal. | Belanja Daerah = Total Realisasi Belanja Daerah. (Aziz, 2016). |
| 2. | Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y) | Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk memastikan kemampuan daerah dalam menjalankan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan optimal untuk mempertahankan layanan yang diinginkan dimana pelayanan yang lebih tinggi menjadi tuntutan yang harus dipenuhi agar pihak eksternal memutuskan untuk berinvestasi dalam daerah. | Rasio Efisiensi = $\frac{\text{Realisasi Belanja Daerah} \times 100\%}{\text{Anggaran Belanja Daerah}}$ (Mahmudi, 2010) |

